

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kontribusi *home* industri dalam pembangunan dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, keterlibatan *home* industri terhadap pembentukan pendapatan perkapita. Kedua, keterlibatan *home* industri dan pembentukan PDRB. Ketiga, keterlibatan *home* industri dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi daerah (*growth*). Dalam kaitan ini adalah dari sisi permintaan. PDRB, pendapatan perkapita, dan pertumbuhan ekonomi yang dapat memunculkan dampak positif yang seperti dinyatakan Tambunan, (2005).

Akibat peningkatan pendapatan PDRB masyarakat dan pendapatan perkapita, sehingga permintaan terhadap produk-produk *home* industri akan meningkat. Permintaan-permintaan tersebut akan membuka kesempatan kerja dan peluang untuk menambah *home* industri baru, pengaruh positif ini juga akan bisa dirasakan *home* industri yang bisa memenuhi perubahan selera konsumen sebagai akibat meningkatnya pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya menunjukkan bahwa *home* industri yang hanya mampu membuat produk yang inferior. Sementara masyarakat dengan pendapatan tinggi lebih menyukai produk-produk yang lebih modern yang bisa dihasilkan oleh *home* industri. Dengan demikian jika *home* industri tidak menghasilkan produk yang lebih modern maka akan kalah saing dengan *home* industri lain.

Pembangunan sektor industri sebagai salah satu dari bagian tumbuhnya suatu perekonomian. Sektor industri yang selama ini di pacu pertumbuhannya

diharapkan untuk memberikan dampak yang berantai untuk pertumbuhan ekonomi dan sektor-sektor lainnya. Seperti yang terlihat pada Tabel 1.1 bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor terbesar dalam PDRB Jawa Timur.

Tabel 1.1
PDRB Kabupaten Jawa Timur atas Dasar Harga Konstan Tahun
2012 – 2016 (Juta Rupiah)

Sektor	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	146 002.6	150 463.7	155 784.0	160 907.3	164 687.5
Pertambangan dan Penggalian	58 288.0	59 050.0	60 862.4	65 707.0	75 024.9
Industri Pengolahan	326 681.8	345 794.6	372 316.3	393 273.0	411 028.4
Pengadaan Listrik dan Gas	4 259.0	4 380.3	4 545.1	4 455.3	4 483.9
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 182.0	1 231.1	1 234.1	1 299.3	1 366.8
Konstruksi	102 250.9	110 485.5	116 498.2	120 688.3	126 803.0
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	206 433.7	219 246.1	230 225.8	243 014.7	257 126.7
Transportasi dan Pergudangan	31 528.7	34 241.2	36 461.8	38 896.6	41 107.6
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	54 601.2	57 684.9	62 807.8	67 657.0	73 398.1
Informasi dan Komunikasi	58 299.2	65 314.0	69 155.1	73 640.0	79 217.0
Jasa Keuangan dan Asuransi	26 668.0	30 348.4	32 399.6	34 730.3	37 158.6
Real Estate	19 153.8	20 565.1	21 998.3	23 092.6	24 298.5
Jasa Perusahaan	8 416.9	9 044.2	9 815.0	10 349.1	10 884.7
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28 210.1	28 564.8	28 729.6	30 236.3	31 668.1
Jasa Pendidikan	28 789.4	31 265.5	33 164.9	35 330.7	37 438.7
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7 033.1	7 592.8	8 212.9	8 743.3	9 245.4
Jasa lainnya	16 666.3	17 517.9	18 473.7	19 374.4	20 298.2
PDRB	1 124 464.6	1 192 789.8	1 262 684.5	1 331 395.0	1 405 236.1

Sumber Data: Jawa timur Dalam Angka Tahun 2017, BPS

Sektor industri pengolahan memiliki urutan pertama di dalam PDRB Jawa Timur, maka sektor industri pengolahan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia yang dapat memberi pengaruh besar dalam pembangunan suatu bangsa. Sektor industri merupakan salah satu sektor utama sebagai penggerak ekonomi nasional. Sektor industri di

Indonesia tidak hanya industri besar, namun banyak juga sektor industri kecil / *home* industri yang dapat membantu pemerataan pembangunan di Indonesia. *Home* industri merupakan wadah sebagian besar dari masyarakat Indonesia yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan keadilan bagi dirinya sendiri di pedesaan untuk menduduki peran yang strategis. Keberadaan dari *home* industri juga merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat.

Keberadaan dari *home* industri disamping memperluas lapangan pekerjaan juga mengurangi dari adanya angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Industri kecil / *home* industri biasanya dilakukan oleh rumah tangga dengan keahlian yang dimiliki dan tersebar luas yang ada di daerah pedesaan. Menurut Malik, (2015) industri kecil mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan pedesaan, Hal ini dikarenakan industri kecil dapat menghubungkan antara aktivitas sektor pertanian dan non pertanian dan industri kecil juga dapat menciptakan multiplier effect terhadap munculnya kegiatan-kegiatan non pertanian yang lain seperti jasa, dan perdagangan sehingga industri kecil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan.

Tidak hanya terlihat pada PDRB Jawa Timur saja melainkan PDRB Kabupaten Lamongan pada industri pengolahannya semakin tahun mengalami peningkatan. Maka hal tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan.

Tabel 1.2
PDRB Kabupaten Lamongan atas Dasar Harga Konstan Tahun
2012 – 2016 (Juta Rupiah)

Sektor	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7059016	7478653	7851062	8212429	8567515
Pertambangan dan Penggalian	240472.8	244445.6	259316.3	284318.9	294035.7
Industri Pengolahan	1317051	1408473	1571803	1693003	1839377
Pengadaan Listrik dan Gas	14442.3	14987.76	15931.18	16181.02	17628.68
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	20641.78	22274.87	23045.42	24296.98	25631.44
Konstruksi	2042514	2162731	2271858	2309481	2455904
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3465997	3807251	4105549	4401917	4709812
Transportasi dan Pergudangan	135442.3	146398	159380.1	171505	186357.5
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	240106.6	254616.5	279206.9	314946.8	345930.3
Informasi dan Komunikasi	1401348	1510793	1613566	1726906	1848543
Jasa Keuangan dan Asuransi	352033.4	400436.1	426030.8	456469.7	487594.1
Real Estate	376985.9	411267.7	444475.6	480171.6	508720.5
Jasa Perusahaan	51856.81	54888.42	58381.04	62376.26	65974.44
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	851886.3	866275.1	869607	922212.3	960679.4
Jasa Pendidikan	473749.9	515175.4	556363.1	600655.8	639097.8
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	148739.4	162278.9	178000.1	194270.5	210315.8
Jasa Lainnya	370411.4	387894.2	416361.9	445737.3	460675.3
PDRB	18562695	19848838	21099937	22316878	23623792

Sumber Data: Lamongan Dalam Angka 2017, BPS

Dalam PDRB Kabupaten Lamongan juga diperlihatkan bahwa sektor Industri Pengolahan tahun 2012-2016 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di setiap sektor pada Kabupaten Lamongan memang terlihat jelas dari tahun ke tahun mengalami kenaikan angka pertumbuhannya, terlebih pada Sektor industri, senyatanya pada sektor industri menjadi pondasi dari dasar pertumbuhan ekonomi nasional, pola pengolahan industri menjadi salah satu

sektor yang memberikan kontribusi pertumbuhan yang besar bagi perekonomian di Kabupaten Lamongan sehingga sektor ini tidak bisa dibiarkan tanpa adanya perkembangan yang terus menerus di Kabupaten Lamongan. Seyogyanya salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan cara adanya *home* industri.

Home industri adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dari bentuk pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi, atau bahan setengah jadi menjadi barang yang mempunyai nilai tambah. Sebagaimana pendapat ini diungkapkan oleh Ginting, (2009). Menyatakan bahwa industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha kecil mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Pengembangan usaha kecil di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional, ini karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan structural, yakni meningkatnya perekonomian dan ketahanan ekonomi nasional.

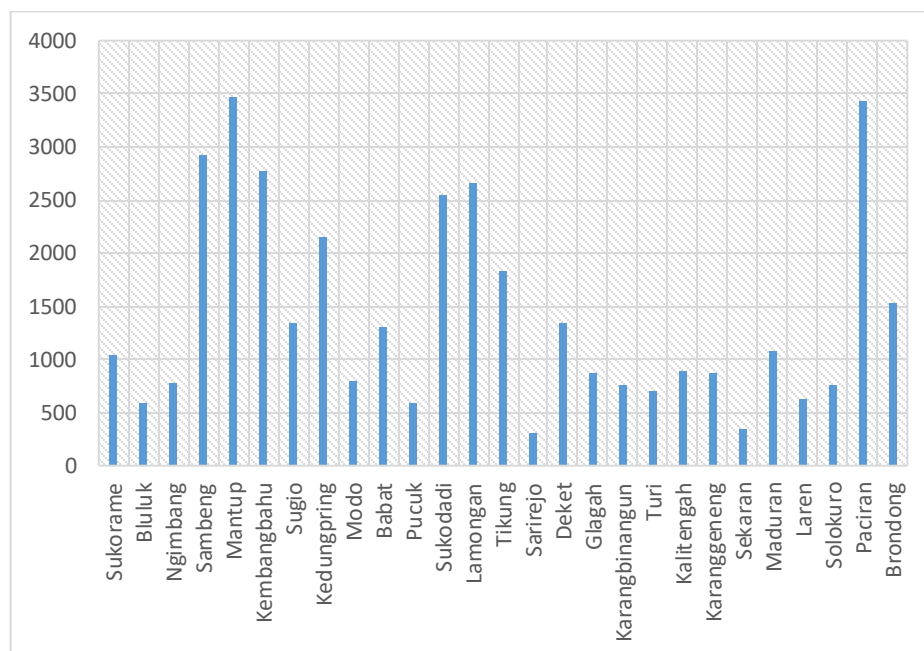
Home Industri dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk usaha kecil yang dikelola keluarga. Pengelolaan yang dilakukan perorangan. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah adalah keluarga itu

sendiri dengan mengajak orang di sekitarnya sebagai karyawan, sebagai masyarakat yang peduli terhadap lingkungan sekitar, maka masyarakat tersebut lebih mempunyai pendekatan personal dengan masyarakat yang satu dan lainnya. *Home* industri meskipun dalam skala kecil, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangganya. Dengan begitu, perusahaan kecil ini membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran, otomatis jumlah penduduk miskin pun akan berangsur menurun.

Tingkat pertumbuhan pada sektor Industri terutama sektor industri kecil Kabupaten Lamongan sebagai pintu gerbang untuk memiliki hasil industri yang beragam berdasarkan produk-produk unggulan yang banyak menyerap tenaga kerja. Karakteristik menjalankan *home* industri, Adapun *home* industri atau usaha kecil menurut pendapat Anoraga, (2002), secara umum industri kecil mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di up-to-date, sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya. 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi. 3) Modal usaha terbatas, yang membuat perkembangan usaha terhambat disebabkan keterbatasan modal yang lemah. 4) Pengalaman dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas. 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang. 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas. 7) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar

modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Sebagai mana dari pendapat yang telah dipaparkan di atas, bahwa karakteristik dari adanya *home* industri atau usaha kecil, untuk menjadikan industri berkembang dipandang perlu suatu pengembang-pengembangan seperti penambahan modal dan lainnya. Sebagai usaha kecil atau *home* industri lebih mengena langsung efeknya terhadap masyarakat, dimulai dari penentuan produksi produk sampai pada distribusi pemasaran. Adapun tabel di bawah ini jumlah tenaga kerja industri menurut kelompok industri di Kabupaten Lamongan.

Gambar 1.1
Grafik Jumlah Tenaga Kerja Industri Menurut Kelompok Industri di Kabupaten Lamongan Tahun 2017



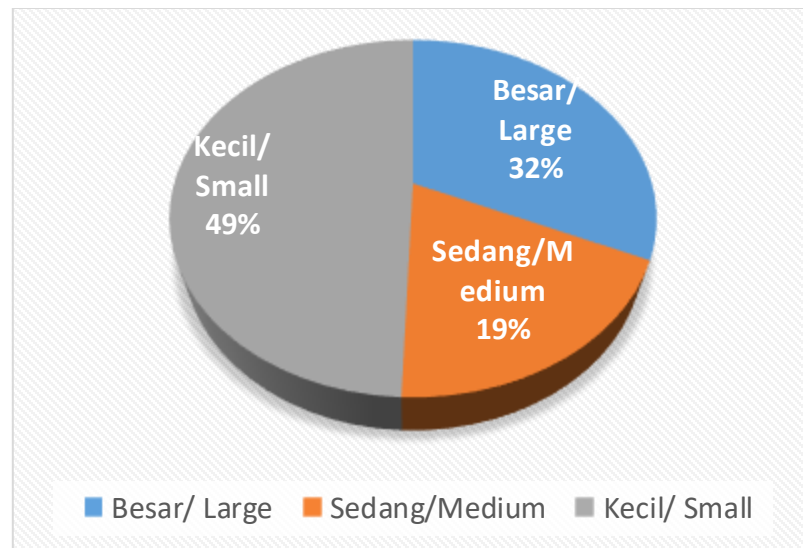
Sumber data: Lamongan Dalam Angka 2017, BPS

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja industri menurut kelompok industri Kecamatan Paciran merupakan terbesar

nomor dua setelah Kecamatan Mantup. Kenaikan tenaga kerja yang semakin meningkat maka diiringi dengan jumlah unit usaha / perusahaan yang semakin meningkat pula jumlah unitnya.

Adapun pembagian tentang kelompok industri terbagi menjadi tiga, yaitu industri kecil, industri menengah dan industri besar. Dari adanya tiga pembagian kelompok tersebut, industri kecil sangat membantu ketika industri besar mengalami keterpurukan. Hal ini sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Kuncoro, (2003) yang menyatakan industri kecil sebagai penyelamat.

Sektor industri di Indonesia tidak hanya meliputi industri besar, industri kecil, industri menengah namun dengan adanya sentra yang dapat membantu pemerataan pembangunan di Indonesia. Industri kecil biasanya dilakukan oleh rumah tangga dengan keahlian yang dimiliki dan tersebar luas di daerah pedesaan. Menurut Kuncoro, (2003) bahwa industri mikro menengah dan kecil terbukti masih bertahan pada saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dibandingkan dengan industri besar, industri kecil ini memiliki peran penting sehingga sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran, pemerataan pendapatan masyarakat, dan kemiskinan.

Gambar 1.2**Grafik Klasifikasi Industri di Kecamatan Paciran Tahun 2017**

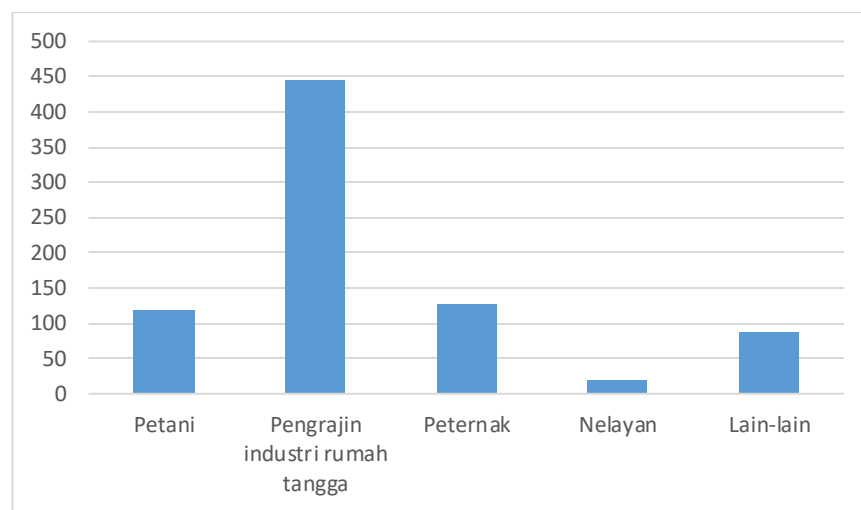
Sumber data: Lamongan Dalam Angka 2017, BPS

Keberadaan sektor industri di Kecamatan Paciran masih di dominasi oleh industri kecil, sesuai dengan gambar 1.1 diatas dapat di ketahui perkembangan industri yang di Kecamatan Paciran. Sehingga keberadaan sektor industri perlu mendapat perhatian dari pemerintah agar dapat mengembangkan industri yang sudah ada. Melalui pemberian modal pinjaman, keberadaan sektor industri diharapkan dapat semakin berkembang, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kecamatan Paciran khususnya.

Oleh karena itu saat ini perlu dipandang penting keberadaan industri yang awal mulanya ada diperkotaan agar dialihkan ke pedesaan, yang akan menciptakan lapangan kerja baru, yang otomatis akan menyerap tenaga kerja yang ada disekitar industry tersebut. Sehingga keberadaan sektor industry di pedesaan mampu mengurangi perpindahan penduduk dari Desa ke Kota.

Keberadaan industri di Desa memberikan kontribusi yang besar bagi Desa tersebut, selain mampu memberikan lapangan pekerjaan yang baru, keberadaan industri ini juga mengembangkan usaha masyarakat sekitar industri, sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Gambar 1.3
Grafik Klasifikasi Tenaga Kerja di Desa Sendangagung Tahun 2015



Sumber Data: Potensi Desa/Kelurahan Desa Sendangagung 2015

Dalam diagram gambar 1.3 jelas terlihat bahwa produksi pengerajin industri rumah tangga di desa Sendangagung memiliki unit/ jumlah pengerajin rumah tangga paling banyak diantara yang lainnya di desa Sendangagung. Sehingga ini menjadikan Desa Sendangagung menjadi salah satu daya Tarik peneliti untuk menjadikan Desa Sendangagung sebagai objek penelitian, agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Desa Sendangagung.

Yang tidak kalah pentingnya lagi, Desa Sendangagung memiliki pangsa pasar yang terbilang strategis, dimulai dari jarak dengan obyek wisata non religi

ataupun obyek wisata religi menjadikan sebagai pangsa pasar yang amat menguntungkan. Dengan adanya pangsa pasar yang terbilang strategis tersebut, membuat masyarakat ingin menggali pendapatan yang lebih besar. Letak geografi daerah yang terbilang terkenal masyarakat enggan untuk tidak meraup keuntungan dari *home* industri. Untuk menjadikan sesuatu yang lebih berharga masyarakat Sendangagung menggunakan bahan baku produksinya yang terbilang relatif mudah, sehingga masyarakat pun tidak membuat keterbatasan atas bahan baku produksinya. Setiap dari usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat Sendangagung tidak semua prosesnya akan berjalan dengan lancar dan mulus, ada kendala sebagai penghambat serta masalah yang menjadikan ketidak maksimalan.

Home industri pun tidak lepas dari permasalahan yang terkadang muncul. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam permodalan dan pengupahan. Upah yang terlampau rendah dikarenakan proses yang lama dan dinilai dari hasil *home* industri yang dihasilkan. Permasalahan yang dihadapi *home* industri yaitu naiknya harga bahan baku dan jumlah tenaga kerja yang tidak tetap setiap harinya sehingga hal tersebut dapat memperlambat produksi serta lama usaha juga mempengaruhi persaingan antar *home* industri. Jika pelaku *home* industri tidak mampu dalam mengatasi permasalahan maka bisa membuat *home* industri itu akan berhenti berproduksi.

Produktivitas tenaga kerja yang rendah merupakan masalah utama di sektor industri, sehingga sasaran pembangunan industri kecil adalah tercapainya peningkatan pertumbuhan industri, baik dalam sisi nilai tambah,

kesempatan kerja, maupun ekspor, yang pada akhirnya menjadikan industri kecil makin efektif sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang di dukung oleh peningkatan kemampuan teknologi dan pemanfaatan sumber daya yang optimal Uzliawati, (2007).

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya Asmie, (2008). Satuan variabel lama usaha adalah tahun. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya.

Berdasarkan pemilihan objek yaitu Kabupaten Lamongan khususnya di Kecamatan Paciran, Desa Sendangagung memiliki potensi yang sudah ada dan berkembang berupa *home* industri. Namun dari banyaknya industri tersebut banyak hal yang harus diperhatikan seperti Tenaga kerja, Modal dan Lama usaha. Dari uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui **Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal dan Lama Usaha Terhadap Produksi Pada *Home* Industri di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan**

1.1 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan secara singkat di atas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap peningkatan produksi *home industry* di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

2. Apakah modal berpengaruh terhadap peningkatan produksi *home industry* di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap peningkatan produksi *home industry* di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

1.2 Maksud Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan produksi *home industry* di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap peningkatan produksi *home industry* di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap peningkatan produksi *home industry* di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai Hasil penelitian dan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang produksi

khususnya tentang kepuasan konsumen. Sehingga landasan penelitian selanjutnya dapat mengetahui pengetahuan yang berharga sesuai dengan pengaruh jumlah tenaga kerja, modal dan lama usaha terhadap peningkatan produksi di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi

Dapat menjadi tambahan dan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan dalam *Home* Industri pengaruh jumlah tenaga kerja, modal dan lama usaha terhadap peningkatan produksi di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. untuk memecahkan masalah dan memberikan saran yang bermanfaat bagi Instansi, serta memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat maupun peneliti lain sebagai penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Masyarakat

Memperoleh pengetahuan baru dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi penggunaan faktor-faktor *Home* industri pengaruh jumlah tenaga kerja, modal dan lama usaha terhadap peningkatan produksi di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.